

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

#### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti atau fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, dan *e-system* perpajakan sebagai variabel independen dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen.

#### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) subjek penelitian dapat didefinisikan sebagai individu, tempat, atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sukabumi yang bergerak di sektor perdagangan.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian asosiatif berupa hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2019). Tujuan dari hubungan kausal ini adalah melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### **3.3 Definisi dan Operasional Variabel**

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Sedangkan operasional variabel adalah penentuan konten atau isi serta maksud dari variabel yang telah ditetapkan dan digunakan dalam

Siti Sofiyah, 2025

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN E-SYSTEM PERPAJAKAN  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian (Sugiyono, 2019). Oleh sebab itu, untuk memastikan bahwa variabel dapat diterapkan dalam pengumpulan data, maka setiap variabel dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam indikator yang diukur menggunakan skala likert.

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu tiga variabel independen (pengetahuan perpajakan, sanksi perpajakan, dan *e-system* perpajakan) serta satu variabel dependen (kepatuhan wajib pajak). Berikut ini penjelasan mengenai keempat variabel tersebut:

### **3.3.1 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2019) variabel independen adalah variabel dalam penelitian yang berfungsi sebagai katalisator atau pengaruh terhadap variabel lain. Variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi bagaimana variabel dependen berubah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan (X1), sanksi perpajakan (X2), dan *e-system* perpajakan (X3).

#### **3.3.1.1 Pengetahuan Perpajakan**

Pengetahuan perpajakan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam upaya mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan (Wardani & Rumiyatun, 2017). Konsep pada pengetahuan perpajakan seringkali dikaitkan dengan pemahaman seseorang dalam mengetahui tentang peraturan pajak umum dan jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subjek, objek, tarif, perhitungan, pencatatan, dan prosedur pelaporan pajak (Wardani & Wati, 2018).

Pada variabel pengetahuan perpajakan terdapat lima indikator yang diambil berdasarkan penelitian dari (Wardani & Rumiyatun, 2017). Penelitian ini menggunakan skala likert yang berarti semakin tinggi skor yang dipilih oleh responden menunjukkan tingkat pengetahuan perpajakan yang semakin baik, dan mencerminkan pemahaman mengenai peraturan perpajakan, dan jenis perpajakan umum. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dipilih oleh responden menunjukkan tingkat pengetahuan

perpajakan yang kurang baik, mengenai pemahaman terkait peraturan perpajakan dan jenis perpajakan umum.

### **3.3.1.2 Sanksi Perpajakan**

Sanksi perpajakan adalah hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran pajak, yang ditetapkan dalam undang-undang (Astuti & Panjaitan, 2018). Sanksi perpajakan diberikan untuk mencegah wajib pajak melanggar norma perpajakan, sehingga terbentuk kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya (Rois & Fadjrih, 2022).

Pada variabel sanksi perpajakan terdapat empat indikator yang diambil berdasarkan penelitian dari (Astuti & Panjaitan, 2018). Penelitian ini menggunakan skala likert yang berarti semakin tinggi skor yang dipilih oleh responden menunjukkan tingkat pemahaman serta persepsi terhadap sanksi perpajakan semakin baik, dan mencerminkan kesadaran akan konsekuensi pelanggaran perpajakan. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dipilih oleh responden menunjukkan tingkat pemahaman dan persepsi sanksi perpajakan yang kurang baik, terkait dengan rendahnya kesadaran akan konsekuensi hukum dalam perpajakan.

### **3.3.1.3 E-system Perpajakan**

*E-system* perpajakan adalah sekumpulan prosedur dan perangkat elektronik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, dan menyebarkan informasi elektronik (Larasati & Subardjo, 2018). *E-system* perpajakan bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak, meningkatkan kualitas pelayanan, memberikan jaminan publik, menjaga asas keadilan, meningkatkan kemampuan dan profesionalisme karyawan, mempercepat akses ke administrasi dan layanan, dan mengoptimalkan deteksi penggelapan pajak (Said & Aslindah, 2018).

Pada variabel *e-system* perpajakan terdapat empat indikator yang diambil berdasarkan penelitian dari (Larasati & Subardjo, 2018). Penelitian ini menggunakan skala likert yang berarti semakin tinggi skor yang dipilih oleh responden menunjukkan tingkat *e-system* perpajakan yang semakin baik, dan mencerminkan kemudahan, keamanan dan kecepatan sistem elektronik dalam perpajakan. Sebaliknya, semakin

rendah skor yang dipilih oleh responden menunjukkan tingkat penggunaan *e-system* perpajakan yang kurang baik, terkait dengan rendahnya pemahaman dan kesulitan dalam memanfaatkan sistem elektronik perpajakan.

### 3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kepatuhan wajib pajak (Y).

#### 3.3.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan di mana wajib pajak melaksanakan hak perpajakannya dan memenuhi semua kewajiban perpajakannya (Rahayu, 2017). Kepatuhan pajak tidak hanya mencerminkan kewajiban legal, tetapi juga tanggung jawab moral dari setiap wajib pajak untuk berkontribusi pada pendanaan negara.

Pada variabel kepatuhan wajib pajak terdapat empat indikator yang diambil berdasarkan penelitian dari (Rahayu, 2017). Penelitian ini menggunakan skala likert yang berarti semakin tinggi skor yang dipilih oleh responden menunjukkan tingkat kepatuhan wajib pajak yang semakin baik, dan mencerminkan kesadaran, ketaatan, serta komitmen dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dipilih oleh responden menunjukkan tingkat kepatuhan wajib pajak yang kurang baik, terkait dengan rendahnya kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Butir Item
Pengetahuan Perpajakan (X1) sumber Wardani & Rumiyatun (2017).	Pengetahuan perpajakan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seorang wajib pajak atau kelompok wajib pajak dalam upaya mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan (Wardani & Rumiyatun, 2017).	Pengetahuan wajib pajak terhadap fungsi pajak.	Likert	1,2
		Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan.		3,4
		Pengetahuan wajib pajak terhadap prosedur perhitungan pajak yang dibayar.		5,6

Siti Sofiyah, 2025

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN E-SYSTEM PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Butir Item
		Pengetahuan wajib pajak terhadap mekanisme pembayaran.		7,8
		Pengetahuan wajib pajak terhadap pendaftaran sebagai wajib pajak.		9,10
Sanksi Perpajakan sumber Astuti & Panjaitan (2018).	Sanksi perpajakan adalah hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran pajak, terutama atas kewajiban yang ditetapkan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku (Astuti & Panjaitan, 2018).	Wajib pajak mengetahui peraturan terkait sanksi perpajakan.	Likert	1,2
		Wajib pajak mengetahui konsekuensi pengenaan sanksi yang cukup berat.		3,4
		Wajib pajak mengetahui sanksi diberikan kepada wajib pajak yang melanggar.		5,6
		Wajib pajak mengetahui pengenaan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.		7,8
<i>E-system</i> Perpajakan sumber Larasati & Subardjo, (2018).	<i>E-system</i> perpajakan adalah sekumpulan prosedur dan perangkat elektronik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, dan/atau menyebarkan informasi elektronik (Larasati & Subardjo, 2018).	<i>E-system</i> perpajakan terhadap kemudahan penggunaan aplikasi.	Likert	1,2
		<i>E-system</i> perpajakan terhadap keamanan dan kerahasiaan.		3,4
		<i>E-system</i> perpajakan terhadap kecepatan akses.		5,6
		<i>E-system</i> perpajakan terhadap penghitungan pajak dengan cepat dan akurat.		7,8
Kepatuhan Wajib Pajak sumber Rahayu (2017).	Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan di mana wajib pajak melaksanakan hak perpajakannya dan memenuhi semua kewajiban perpajakannya (Rahayu, 2017).	Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.	Likert	1,2
		Kepatuhan wajib pajak dalam menghitung pajak terutang.		3,4
		Kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran tunggakan pajak.		5,6
		Kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT.		5,6

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan kuantitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum mengambil kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan, terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi, menggunakan *e-system* perpajakan, berlokasi di Kabupaten Sukabumi, dan memiliki peredaran bruto selama satu tahun pajak yang dikenal PPh Final.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010) sampel adalah meneliti hanya sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan sesuai dengan kriteria yang untuk menentukan jumlah anggota sampel (Sugiyono, 2019).

Peneliti menggunakan rumus Lemeshow untuk menentukan sampel dalam penelitian. Rumus ini digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terbatas (Lemeshow, 1997). Rumus Lemeshow dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus Lemeshow: } n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

Di mana:

n = Jumlah anggota sampel

Z = Skor Z pada tingkat kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5%

d = Sampling Error = 10 %

Skor Z 95% = 1,96 merupakan hasil dari perhitungan  $1 - 0.95 = 0.05$  dan dibagi signifikansi dua  $\alpha/2 = 0.05 / 2 = 0.025$  kemudian pada area kumulatif  $1 - 0.025 = 0.975$  dan nilai 0.975 jika menggunakan fungsi invers distribusi normal standar dengan rumus (NORM.S.INV (0.975) pada *excel* hasilnya adalah 1,96. Margin kesalahan 5% (0,05), digunakan untuk memaksimalkan ukuran sampel yang diperlukan untuk memperoleh

Siti Sofiyah, 2025

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN E-SYSTEM PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

estimasi ukuran sampel yang lebih konservatif dan lebih besar. Serta *sampling error* 10% merupakan deviasi standar dari distribusi sampel yang diharapkan yang berarti bahwa estimasi berada dalam 10% dari nilai populasi yang sebenarnya. Sehingga melalui rumus Lemeshow di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

Maka diperoleh jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96,04 responden dan peneliti bulatkan menjadi 100 responden.

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dalam bentuk kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi responden seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab. Kuesioner disebar secara *online* menggunakan Google Form sebagai *platform* pengumpulan data. Google Form dipilih karena menjangkau lebih banyak responden, menghemat waktu, biaya, dan memungkinkan responden dapat mengisi kuesioner kapan saja.

Kuesioner disebar kepada para pelaku UMKM, kemudian pertanyaan *screening* akan diberikan di awal kuesioner untuk memastikan bahwa responden memenuhi salah satu kriteria populasi yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala likert yang digunakan memiliki lima pilihan jawaban. Semakin tinggi skor yang dipilih oleh responden, maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajak, sebaliknya, semakin rendah skor yang dipilih oleh responden, semakin kecil tingkat kepatuhan wajib pajak. Setiap butir pernyataan dalam survei diberi skor berdasarkan kriteria penilaian berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3

Siti Sofiyah, 2025

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN E-SYSTEM PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan	Skor
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.6 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan dan mencari pola atau tema dalam data sehingga dihasilkan interpretasi dari susunan data yang menemukan hubungan antara berbagai konsep (Octaviani & Sutriani, 2019). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif yang merupakan bentuk analisis data untuk memperoleh respon jawaban dari responden melalui analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis pengaruh antar variabel. *Software* yang digunakan untuk analisis SEM PLS adalah program SmartPLS versi 4.

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mencakup informasi seperti standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, *median*, dan *mean* (Ghozali & Latan, 2015). Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menunjukkan skor terendah, tertinggi, dan skor rata-rata, dari jawaban responden sehingga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan data secara lebih jelas.

#### 3.6.2 Partial Least Square (PLS)

*Partial Least Square* (PLS) adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu atau lebih variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Menurut Nurhalizah (2023) PLS-SEM sangat membantu dalam penelitian yang memerlukan analisis hubungan antara variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) dan indikatornya terutama ketika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal atau ketika sampelnya kecil. Menurut Hasdiana (2018) di dalam SEM ada tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen (*confirmatory factor analysis*), menguji model hubungan antara variabel (*path analysis*), dan menghasilkan model prediksi yang cocok melalui analisis regresi dan model struktural.

Siti Sofiyah, 2025

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN E-SYSTEM PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode *Partial Least Square* (PLS) digunakan dalam penelitian ini karena terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan indikator refleksif dan diukur melalui pendekatan faktor refleksif *second order factor*. Menurut Hatta Setiabudhi et al. (2024) metode *second order factor* dipakai saat variabel laten dimensi tidak dapat dijadikan sebagai pernyataan atau diukur langsung untuk jawaban responden karena perlu diukur dengan lebih detail. Oleh karena itu setiap variabel laten dimensi membutuhkan indikator-indikator sebagai pengukur yang kemudian dijadikan pernyataan dalam kuesioner. Sehingga alasan yang mendasari penggunaan SEM pada penelitian ini adalah karena SEM dapat mengestimasi hubungan berbagai variabel yang dibentuk dalam model struktural, yaitu hubungan antara konstruk dependen dan independen. Serta PLS-SEM dapat digunakan pada sampel penelitian antara 30-100 sampel dan dapat membantu menganalisis data yang tidak normal.

### **3.6.3 Model Pengukuran atau *Outer Model***

#### **3.6.3.1 Uji Validitas**

Uji Validitas adalah alat yang berguna untuk mengetahui apakah sebuah kuesioner valid atau tidak. Validitas adalah ukuran seberapa baik suatu alat dirancang untuk menguji teori tertentu (Sekaran, 2016). Menurut Hatta Setiabudhi et al. (2024) ada beberapa perhitungan dalam analisis validitas yaitu:

- 1) Uji *Convergent Validity* yaitu nilai *loading factor* pada variabel laten diharapkan  $> 0,70$ .
- 2) Uji *Average Variance extracted* (AVE) yaitu persentase rata-rata nilai antar butir pertanyaan atau indikator variabel, yang merupakan kumpulan indikator konvergen. Nilai yang diharapkan untuk AVE  $> 0,50$ .
- 3) Uji *Discriminant Validity* yaitu nilai *cross loading* harus memiliki nilai paling besar pada indikator dengan variabel yang dituju dibandingkan dengan variabel lain.

#### **3.6.3.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi kuesioner yang menunjukkan variabel atau struktur. Menurut Ghazali & Latan (2015) suatu kuesioner dianggap

Siti Sofiyah, 2025

**PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN E-SYSTEM PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reliabel atau handal jika tanggapan respondennya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Hatta Setiabudhi et al. (2024) terdapat dua uji reabilitas yaitu:

- 1) Uji reabilitas *cronbach alpha*, yaitu nilai digunakan untuk diagnosis konsistensi dari seluruh skala dengan melihat koefisien reliabilitas. Nilai diharapkan  $> 0,70$ .
- 2) Uji *composite reliability*, yaitu nilai yang digunakan untuk mengukur *internal consistency*. Nilai diharapkan  $> 0,70$ .

#### 3.6.4 Model Struktural atau *Inner Model*

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis *inner model* merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel laten dengan variabel laten lainnya (Hatta Setiabudhi et al., 2024) Pengujian ini dapat dilakukan dengan:

- 1) Koefisien Determinasi atau *R Square*. Perubahan nilai *R Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, dengan pengaruh *substantive* 0.75, 0.50, dan 0.25. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model memiliki kekuatan kuat, tingkat moderat, dan tingkat lemah (Hatta Setiabudhi et al., 2024).

#### 3.6.5 Rancangan Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Software SmartPLS* dengan analisis model *Structural Equation Modelling (SEM)*. Menurut Hatta Setiabudhi et al. (2024) pada tahap *second order construct*, dilakukan uji hipotesis dengan analisis bootstrapping dengan *path coefficient*. Hipotesis dianggap diterima jika nilai t-statistiknya lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai yang disarankan adalah di atas 1,96. Hipotesis diuji dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Menurut kriteria berikut, hipotesis diterima atau ditolak jika:

- 1) Nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Dengan kata lain, variabel independen tersebut secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai signifikansi  $\leq 0.05$ , maka hipotesis diterima. Dengan kata lain, variabel independen tersebut secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Siti Sofiyah, 2025

PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN E-SYSTEM PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu